

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Komponen pembentuk jaringan sosial dalam industri kecil rambut palsu terdiri dari pengrajin, pekerja, pemasok, pengepul, dan pihak pabrik. Relasi yang terbentuk dikarenakan adanya kebutuhan dari komponen yang terlibat untuk memenuhi kebutuhannya masing-masing. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut tiap komponen melakukan interaksi dengan komponen lain. Interaksi sosial yang terjadi dalam industri kecil rambut palsu merupakan interaksi yang memiliki keteraturan didalamnya, artinya setiap komponen terus melakukan interaksi yang stabil dan terpolanya yang kemudian membentuk jaringan sosial pada industri kecil rambut palsu.

Jaringan sosial yang terbentuk berawal dari hubungan-hubungan sosial atau interaksi yang terjalin antara pihak-pihak yang terlibat secara langsung dalam industri kecil rambut palsu. Prosesnya diawali dari pengrajin yang membeli bahan baku rambut asli kepada Pemasok, kemudian mereka meminta bantuan pekerja untuk menjadikan rambut yang dimiliki menjadi layak jual ke pabrik. Setelah itu pengrajin menjual rambutnya ke pengepul dan kemudian pengepul menjualnya ke perusahaan-perusahaan rambut palsu. Kegiatan tersebut terjadi secara terus menerus dan cenderung stabil dan selanjutnya membentuk suatu pola jaringan.

Pola jaringan sosial pada suatu komunitas masyarakat dapat dibedakan atas tiga bentuk, yaitu jaringan vertikal, jaringan horizontal, dan jaringan diagonal. Hubungan vertikal adalah hubungan dua pihak yang berlangsung secara tidak seimbang karena satu pihak mempunyai dominasi yang lebih kuat dibanding pihak lain, atau terjadi hubungan *patron-clien*. Hubungan diagonal adalah hubungan dua pihak di mana salah satu pihak memiliki dominasi sedikit lebih tinggi dibanding pihak lainnya. Hubungan horizontal adalah hubungan dua pihak di mana masing-masing pihak menempatkan diri secara sejajar satu sama lainnya.

Pola jaringan sosial yang terbentuk dalam industri kecil rambut palsu membentuk hubungan vertikal, horisontal, dan diagonal. Secara horisontal, jaringan sosial industri kecil rambut palsu menempatkan pengrajin dan pihak pabrik dalam posisi yang sama atau sejajar sebab hubungan yang terjalin diantara mereka didasari pertemanan. Secara vertikal terjadi antara pengrajin dengan pengepul dimana pengepul berada pada posisi sebagai atasan, sedangkan pengrajin sebagai bawahan. Hal tersebut dikarenakan pengrajin sangat bergantung kepada pengepul untuk menjual produk rambut palsu yang mereka miliki. Hubungan vertikal yang lainnya ditunjukkkan dalam hubungan antara pengrajin maupun pengepul dengan pekerja. Pekerja berada dibawah pengrajin maupun pengepul dikarenakan pekerja merupakan pihak yang bergantung dari upah yang diberikan pengrajin maupun pengepul kepadanya. Sedangkan

hubungan diagonal terjadi pada hubungan antara pengrajin dengan pemasok, dimana pemasok memiliki kedudukan yang sedikit lebih tinggi yang terlihat dari kepasrahan pengrajin dengan harga rambut palsu yang ditawarkan pemasok. Pola jaringan tersebut bila diamati lebih mendalam hubungan yang paling minim konflik justru terjadi pada jaringan vertikal sebab dalam jaringan vertikal terdapat hubungan *patron-clien* dimana pada hubungan ini kesadaran saling membutuhkan satu pihak dengan pihak lainnya relatif tinggi sehingga mereka berusaha saling menjaga kepercayaan yang telah diberikan oleh rekan mereka.

Berdasarkan pola jaringan yang terdapat dalam aktivitas industri kecil rambut palsu tampak bahwa pengrajin menempati kedudukan sentral yang menjadi pusat dalam aktivitas industri kecil rambut palsu. pengrajin merupakan komponen yang paling banyak memiliki jaringan. Luasnya jaringan yang dimiliki oleh seorang pengrajin menunjukkan jika pengrajin memiliki jaringan yang paling eksis jika dibandingkan dengan komponen lainnya. Meskipun pengrajin memiliki jaringan yang relatif lebih eksis, namun bukan berarti semua pengrajin akan mampu bertahan dalam dunia industri ini. Pengrajin yang tidak berhasil mengembangkan jaringannya tidak akan mampu mengatasi keterbatasan-keterbatasan yang mereka miliki. Artinya siapa yang memiliki jaringan paling banyak dan paling luas dialah yang akan bisa bertahan dalam pola jaringan sosial industri kecil rambut palsu.

Selain membentuk suatu pola yang relatif permanen, di dalam jaringan juga terdapat faktor pembentuk dari jaringan tersebut. Faktor pembentuk jaringan sosial yang ada dalam masyarakat dapat dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu: jaringan yang didasari hubungan kepentingan, emosi, dan kekuasaan. faktor pembentuk jaringan sosial industri kecil rambut palsu didominasi oleh jaringan kepentingan dan jaringan emosi. Semua hubungan sosial yang terjalin mengandung unsur kepentingan didalamnya. Meskipun demikian, masih terdapat jaringan kekuasaan yang mendasari hubungan antara pengepul dengan pabrik serta pabrik dengan pihak pabrik. sedangkan untuk jaringan emosi terdapat pada hubungan antara pengrajin dengan pemasok, pengrajin dengan pekerja, pengrajin dengan pengepul, dan pengrajin dengan pihak pabrik.

B. Saran

1. Bagi Komponen-komponen Pembentuk Industri Kecil Rambut Palsu:

a. Bagi Pengrajin

- Hubungan sosial yang sudah terjalin antara dengan pekerja, pemasok, pengepul, dan pihak pabrik diharapkan akan terbina lebih baik lagi sehingga jaringan sosial yang sudah ada akan semakin kuat.

b. Bagi Pemasok

- Diharapkan tidak merusak harga pasar dengan cara menjual ke pengrajin yang bersedia membayar dengan harga yang paling tinggi.

c. Bagi Pekerja

- Diharapkan mampu membagi waktu dan tenaganya dengan baik kepada para pengrajin yang menggunakan tenaganya.

d. Bagi Pengepul

- Diharapkan semakin baik kualitas rambut yang di tampung sehingga daya saingnya meningkat di mata perusahaan rambut palsu.

e. Bagi Pihak Pabrik

- Informasi yang diberikan sebaiknya akurat karena dampaknya akan meluas dan besar bagi industri ini.

2. Bagi Pemerintah Daerah

- a. Diharapkan pemerintah daerah memberikan perhatian lebih terhadap perkembangan industri kecil rambut palsu sebagai produk unggulan Kabupaten Purbalingga.
- b. Diharapkan pemerintah daerah terus mengawal kebijakan yang dibuat perusahaan-perusahaan rambut palsu, agar kebijakan yang dibuat sebisa mungkin tidak merugikan industri kecil rambut palsu.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani. 2007. *Sosiologi Skematika. Teori dan Terapan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Agusyanto, Ruddy. 2007. *Jaringan Sosial Dalam Organisasi*. Jakarta: Raja Grafindo
- Field, John. 2010. *Modal Sosial*. Yogyakarta : Kreasi Wacana
- George Ritzer. 2007. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Prenada Media.
- Ketut Gede Mudiarta. 2011. *Perspektif dan Peran Sosiologi Ekonomi dalam Pembangunan Ekonomi Masyarakat*, Forum Penelitian Agro Ekonomi, Volume 29 No. 1
- Milles dan Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.Press.
- Poloma, Margaret M. 2007. *Sosiologi Kontemporer*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- R. AJ. Dewi Ardiawati. 2010. *Jaringan Sosial Antara Kelompok Kuli Dengan Pedagang Dalam Aktivitas Bongkar Muat Di Pasar Sentral Umum Ambarketawang, Dusun Patukan Ambarketawang Gamping Sleman*. Skripsi. Yogyakarta. FISE UNY.
- Soekanto, Soerjono. 2010. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sri Emy Yuli Suprihatin. 2002. *Hubungan Patron Klien Pedagang "Nasi Kucing" di Kota Yogyakarta*. Jurnal Penelitian Humaniora. Vol. 7, No. I. Hlm. 150

Sugiyono. 2009. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Sukmadinata. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.

Suryana. 2006. *Kewirausahaan*. Jakarta: Salemba Empat.

Sutopo. 2002. *Metodologi Penelitian Kulaitatif*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.

Wijayanti, Aprilia, 2008. *Dinamika Jaringan Sosial pada Industri Agel di Desa Salamrejo, Kecamatan Sentolo, Kabupaten Kulon Progo*. Skripsi. FISE UNY.

Internet:

Anonim. 2000. *Buku Produk Unggulan Purbalingga*. Tersedia pada, <http://www.scribd.com/doc/62307689/Buku-Produk-Unggulan-Pbg/>. Diakses pada tanggal 3 Oktober 2012.

Herti Gusmiarti. 2008. *Jaringan sosial pemetik rumput laut dari alam (Studi kasus di Desa Mancagahar Kecamatan Pameungpeuk Kabupaten Garut)*. Tersedia pada <http://repository.ipb.ac.id/bitstream/handle/123456789/50513/C08hgu.pdf?sequence=1>, diakses pada tanggal 3 Oktober 2012.

Wawan Ruswanto. 2008. *Jaringan Produksi dan Distribusi Pemasaran pada Komunitas Nelayan di Desa Pangandaran*. Tersedia pada <http://ikanmania.wordpress.com/2008/01/11/jaringan-produksi-dan-distribusi-pemasaran-pada-komunitas-nelayan-di-desa-pangandaran/#more-329>. Diakses pada tanggal 3 Oktober 2012.